

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terbesar di dunia yang menopang kekayaan sumber daya alam, kebudayaan, dan keanekaragaman adat- istiadat. Indonesia memiliki beberapa provinsi dan di setiap provinsi terdiri dari beberapa kota/kabupaten. Saat ini, sektor pariwisata adalah salah satu sektor unggulan yang dapat menunjang perekonomian di Indonesia. Bahkan di Indonesia pariwisata dapat memberikan sumbangsih terhadap perekonomian negara yang signifikan setelah sektor pertanian dan Industri (Hermawan, 2020).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Selain itu sektor pariwisata dapat memperbaiki perekonomian, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah- daerah yang berpotensi objek wisata. Penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa (Tangian dan Kumaat, 2020).

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama aktivitas berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa, (Afliana, 2023). Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut.

Pengelolaan pemerintah dan pembangunan kepada daerah maupun kabupaten di sertai juga dengan pemberian kewenangan dalam mencari sumber pembiayaan dalam melaksanakan pengelolaan tersebut. Sumber pembiayaan tersebut diperoleh dari pendapatan asli daerah (PAD), bantuan pemerintah pusat, dan sumber-sumber lain yang sah. PAD memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah (Wulandari, P.A., & Iryanie, E, 2018). Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah peningkatan dalam penerimaan (PAD) ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan (PAD) menjadi sangat penting. Sumber pendapatan asli daerah yaitu besumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Salah upaya upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah di harapkan memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses naiknya output per kapita dalam waktu jangka panjang yang menekankan pada tiga aspek, yakni : proses output perkapita dan jangka panjang (Fadale-Obalade & Dubey, 2019).

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu “proses” yang mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian dapat berkembang dan berubah dari waktu ke waktu, yang berkaitan dengan “output perkapita”, pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi output totalnya (GDP) dan dilihat dari sisi jumlah penduduknya. Aspek jangka panjang dalam suatu pertumbuhan ekonomi, juga perlu dilihat untuk memperhitungkan apakah ada kenaikan output per kapita dalam jangka waktu atau tidak. Jika terjadi kenaikan, maka terjadi

pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya. Jadi dari kedua teori diatas hubungan antara ekonomi kepariwisataan dengan ekonomi masyarakat bila suatu daerah dibangun tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Kota Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi keunikan pariwisata yang tidak kalah menarik dari daerah lain dimana adanya destinasi wisata alam terbuka, budaya tradisional, warisan sejarah, dan tempat-tempat suci yang memiliki nilai religi. Dengan berbagai destinasi yang ada di Kota Jambi diharapkan dapat mencuri perhatian wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara (Kaawoan & Undap, 2018). Jika objek wisata di Kota Jambi dikembangkan dengan baik, maka akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Melalui pungutan hasil pungutan pajak dan hasil pungutan retribusi di area wisata.

Kota Jambi juga memiliki berbagai macam tempat usaha untuk menunjang pariwisata di daerahnya sehingga pariwisata merupakan industri yang tidak merusak lingkungan agar dapat menciptakan kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi, selain itu menciptakan lapangan kerja yang relatif besar mengurangi tingkat kemiskinan.

Perkembangan sektor pariwisata di Kota Jambi tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan, hotel, dan restoran, tetapi juga tercermin dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jambi, khususnya pada sektor-sektor yang berhubungan langsung dengan pariwisata seperti penyediaan akomodasi, makan dan minum, transportasi, serta perdagangan. Kegiatan pariwisata yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak dan retribusi yang dikenakan (Afliana, 2023). Adapun laju pertumbuhan PDRB ADHK di Kota Jambi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Kota**

**Jambi**

**Tahun 2020-2024**

<b>Sektor PDRB</b>	<b>PDRB ADHK Berdasarkan Lapangan Usaha Kota Jambi (Miliar Rupiah)</b>				
	2020	2021	2022	2023	2024
M. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	189,62	166,65	168,69	171,10	362,80
N. Pertambangan Serta Penggalian	441,94	453,18	452,29	411,50	521,20
O. Industri Pengolahan	2.224,21	2.263,40	2.343,69	2.355,30	4.543,82
P. Pengadaan Listrik Serta Gas	36,86	39,24	43,32	48,60	107,77
Q. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Serta Daur Ulang	45,05	47,28	49,29	50,40	109,66
R. Konstruksi	1.921,53	2.018,40	1.999,56	2.124,10	3.655,87
S. Perdagangan Besar Serta Eceran; Reparasi mobil serta Sepeda Motor	5.102,40	5.454,19	5.751,44	6.393,90	14.752,21
T. Transportasi Serta Pergudangan	1.965,95	1.995,63	2.333,13	2.572,90	4.818,28
U. Penyediaan Akomodasi Makan & Minum	444,85	458,85	565,96	625,40	1.140,30
V. Informasi Serta Komunikasi	1.130,82	1.175,88	1.282,19	1.375,20	1.917,53
W. Jasa Keuangan Serta Asuransi	1.213,55	1.270,63	1.260,13	1.265,40	2.310,40
X. Real Estate	508,42	524,67	547,62	564,20	1.022,86
M.N. Jasa Perusahaan	512,41	519,99	619,41	723,30	1.890,86
R. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Serta Jaminan Sosial Wajib	1.306,86	1.322,91	1.315,30	1.346,00	3.077,79
S. Jasa Pendidikan	955,42	956,96	984,99	1.007,60	1.740,20
T. Jasa Kesehatan serta Kegiatan Sosial	571,30	675,03	659,87	687,10	1.089,94
R.S.T.U. Jasa Lainnya	149,94	151,21	166,12	179,30	313,96
<b>PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)</b>	<b>18.721,13</b>	<b>19.494,09</b>	<b>20.543,22</b>	<b>21.901,30</b>	<b>43.375,48</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jambi, 2025

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa sektor-sektor yang berkaitan langsung dengan pariwisata di Kota Jambi mengalami tren pertumbuhan positif sepanjang periode 2020–2024. Sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum meningkat dari 444,85 miliar pada tahun 2020 menjadi 1.140,30 miliar pada tahun 2024. Sektor perdagangan juga mengalami kenaikan dari 5.102,40 miliar pada tahun 2020 menjadi 14.752,21 miliar pada tahun 2024, sedangkan sektor transportasi dan pergudangan bertumbuh dari 1.965,95 miliar pada tahun 2020 menjadi 4.818,28 miliar pada tahun 2024.

Kondisi pada tahun 2020 mencerminkan dampak pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas pariwisata sehingga kontribusinya terhadap perekonomian daerah menurun. Namun tahun 2024 menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata kembali berkembang, baik dari sisi konsumsi wisatawan, mobilitas, maupun perdagangan. Pertumbuhan pada sektor-sektor tersebut tidak hanya meningkatkan output ekonomi daerah yang tercermin dalam PDRB, tetapi juga memberikan dapat memberikan kontribusi terhadap PAD. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas pariwisata secara langsung mendorong penerimaan daerah melalui pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, serta retribusi pariwisata (Ibrahim, 2022). Dengan adanya perkembangan yang signifikan pada sektor PDRB yang berkaitan dengan pariwisata menjadi bukti bahwa pariwisata berperan penting dalam memperkuat PAD Kota Jambi.

Pemerintah Daerah Kota Jambi telah berupaya untuk meningkatkan citra positif daerah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya atau potensi pariwisata yang dimiliki. Pemerintah daerah di Kota Jambi memiliki berbagai macam potensi pariwisata yang dapat dikembangkan lagi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kota Jambi memiliki destinasi wisata yang beraneka ragam dan tidak kalah menarik dari daerah lain. Adapun destinasi wisata yang indah diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.2****Destinasi Objek Wisata Kota Jambi**

<i>No</i>	<i>Objek Wisata</i>	<i>Kategori</i>
1	Candi Solok Sipin	Objek wisata bersejarah dan budaya
2	Rumah Batik Jambi (Galery Batik Jambi)	Objek edukasi dan kerajinan
3	Makam Raja-Raja Jambi	Objek sejarah
4	Sketpark/ Taman Olahraga	Objek wisata olahraga
5	Museum Siginjai Jambi	Objek edukasi dan sejarah
6	Museum Juang Jambi	Objek edukasi dan sejarah
7	Danau Sipin (Dansip)	Objek destinasi alam
9	Golf Club Jambi	Objek olahraga
10	Taman Anggrek	Objek destinasi argo
11	Danau Teluk	Objek destinasi alam
12	Rumah Batu Olak kemang	Objek sejarah
13	Mesjid Seribu Tiang	Objek sejarah dan religi
14	Jembatan & Museum Gentala Arasy	Destinasi buatan dan sejarah
16	Kelenteng Hok Tek (Vihara Jambi)	Objek sejarah dan religi
17	Cagar Budaya Makam Belanda (Kerkof)	Objek sejarah
18	Taman Hutan Pinus Jambi	Destinasi alam
19	Taman Hutan Kota Muhammad Sabki	Tempat wisata alam
20	Tugu Keris Siginjai	Monumen Sejarah
21	Mall Jamtos, Transmart, Prima Mall, Mall WTC, Lippo Plaza Jambi	Pusat perbelanjaan dan hiburan
22	Kampoeng Radja	Destinasi buatan
23	Tugu Juang	Monumen sejarah
24	Tugu Keris Siginjai	Monumen sejarah
25	Jembatan Makalam	Objek wisata buatan
26	Pasar Angso Duo Jambi	Objek belanja
27	Hutan Kota Bagan Pete	Objek destinasi alam
28	Kebun Binatang Taman Rimbo	Tempat edukasi dan rekreasi
29	Sultan Thaha Airport	Wisata aksesibilitas
30	Jambi Paradise	Tempat hiburan dan rekreasi

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi, 2024*

Pada tabel 1.2 menyajikan beragam objek wisata yang ada di Kota Jambi, dengan masing-masing objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri. Kota

Jambi yang dikenal dengan keindahan alam dan keberagaman budaya, adati-istiadatnya dengan begitu dapat memberi kesan bagi wisatawan saat berkunjung menikmati keindahan Kota Jambi. Kedatangan wisatawan akan memberikan kontribusi terhadap penerimaan daerah (Purwadinata & Ambarwati, 2023). Adapun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**

***Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Kota Jambi Tahun 2019-2024***

<b><i>Tahun</i></b>	<b><i>Wisatawan Nusantara (Wisnu)</i></b>	<b><i>Wisatawan Mancanegara (Wisman)</i></b>	<b><i>Jumlah Total (Orang)</i></b>	<b><i>Perkembangan (%)</i></b>
2019	755.785	9.537	765.322	-
2020	333.041	3.122	336.163	-56,07
2021	512.232	3.136	515.368	53,30
2022	661.512	3.542	665.054	29,04
2023	883.542	6.163	889.705	33,77
2024	945.527	11.196	956.723	7,53

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi, 2025*

Pada tabel 1.3 memperlihatkan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2019-2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, faktor utama yang memungkinkan terjadinya fluktuasi disebabkan oleh pandemi Covid-19, yang membatasi perjalanan dan penutupan objek wisata diberlakukan secara nasional. Terjadinya penurunan yang drastis di tahun 2020 sebesar -56,07 persen atau 336.163 orang total wisatawan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya mulai meningkat pada tahun 2021 sebesar 515.368 orang, trend peningkatan ini terus berlanjut di setiap tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 956.723 orang di tahun 2024. Hal ini mencerminkan pulihnya sektor pariwisata seiring dengan pelonggaran kebijakan perjalanan serta meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk berwisata.

Dengan adanya wisatawan yang tinggal di suatu daerah dengan tujuan untuk berwisata dalam jangka waktu tertentu, jika semakin lama wisatawan tinggal maka semakin banyak melakukan *spending money* yang digunakan untuk berbelanja kebutuhan, seperti makan, minum, penginapan, transportasi dan lainnya. Kegiatan ini secara langsung memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak daerah dan retribusi, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli daerah (Ibrahim,2022).

Untuk menunjang sektor pariwisata, Kota Jambi memiliki fasilitas yang berperan penting dalam kegiatan pariwisata yaitu tersedianya sarana transportasi, perdagangan, perhotelan, restoran atau rumah makan serta jasa lainnya (Hakami, 2024). Hotel tidak hanya sebagai tempat menginap atau beristirahat, tetapi juga sebagai sarana untuk melakukan kegiatan bisnis, rapat, maupun seminar. Tingkat hunian kamar hotel (TPK) menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja sektor perhotelan. Semakin tinggi tingkat hunian kamar, semakin besar pula kontribusi hotel terhadap perkembangan sektor pariwisata dan perekonomian daerah. Adapun jumlah hotel dan tingkat hunian kamar hotel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4**

**Total Jumlah Hotel, dan TPK di Kota Jambi Tahun 2019-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Hotel (Unit)</b>	<b>TPK (Persentase)</b>
2019	98	43,98
2020	89	34,06
2021	88	38,88
2022	90	48,56
2023	91	54,17
2024	93	58,02

Sumber: Bpprd Kota Jambi, 2025

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pembangunan hotel dalam waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Jumlah hotel di tahun 2019 sebanyak 98 unit kemudian menurun pada 2020 menjadi 89 unit dan 88 unit di tahun 2021. Adapun penyebab utama dengan penurunan ini dipicu oleh pandemi Covid-19 yang terjadi

membuat terbatasnya aktivitas yang dilakukan hingga banyak para pengusaha merasakan kerugian yang sangat besar bahkan sampai gulung tikar. Namun hal ini tidak berlanjut seterusnya pada tahun 2022 mulai meningkat secara perlahan sebesar 90 unit meskipun belum mencapai seperti di tahun sebelum pandemi. Namun di tahun 2024 jumlah hotel mencapai 93 unit.

Adanya peningkatan ini di picu oleh tingginya minat para pengunjung antar daerah maupun mancanegara yang melaksanakan aktivitas wisata, pekerjaan, dan urusan pribadi, sehingga diharuskan untuk menginap dan hotel tidak hanya berfungsi sebagai menginap saja. Hotel menyediakan kamar hotel bagi pengunjung yang ingin menginap, dengan memberikan pelayanan terbaik, maka dapat memberikan kesan bagi tamu yang menginap serta merasakan rasa kepuasan, kenyamanan, yang akan mempengaruhi tingkat hunian hotel.

Berdasarkan tabel diatas, tingkat hunian hotel mulai dari tahun 2019-2024, memperlihatkan persentasenya cenderung terjadi peningkatan yang signifikan meskipun di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 34,06 persen. Hal ini di picu oleh adanya pandemi Covid-19 yang berimbas juga pada tahun 2021 dan pemerintah juga memberlakukan pembatasan aktivitas di luar rumah atau lebih di kenal dengan PPKM sehingga pengunjung yang menginap berkurang, serta membuat pemasukan hotel menurun dan banyak juga hotel yang tutup dan pihak hotel juga mengurangi ketersediaan kamar. Namun di tahun 2022 mulai mengalami peningkatan jauh lebih besar dari tahun sebelumnya hingga mencapai 54,17 persen serta di ikuti meningkat di tahun 2024 sebesar 58,02 persen. Adanya peningkatan ini disebabkan oleh mulai pulihnya aktivitas pariwisata dan ekonomi masyarakat pasca-pandemi, serta meningkatnya mobilitas wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Selain itu, adanya berbagai kegiatan seperti rapat, seminar, dan *event* daerah juga turut mendorong peningkatan permintaan kamar hotel. Tren peningkatan tingkat hunian kamar hotel tersebut menunjukkan bahwa sektor perhotelan di Kota Jambi semakin berperan penting dalam mendukung perkembangan pariwisata, sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan PAD melalui pajak hotel (Ibrahim,2022).

Bukan hanya bidang perhotelan saja melainkan restoran juga sebagai infrastruktur yang tidak dapat dipisahkan dari pariwisata. Restoran bukan hanya sebagai tempat makan dan minum melainkan bisa sebagai tempat bersantai dan berkumpul bersama keluarga, teman, maupun rekan bisnis. Selain itu, restoran juga sering dijadikan lokasi untuk menyelenggarakan acara tertentu seperti pesta ulang tahun, pertemuan, hingga kegiatan sosial lainnya. Kehadiran restoran dengan berbagai konsep dan variasi menu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, karena dapat memberikan pengalaman kuliner yang mendukung aktivitas pariwisata di suatu daerah. Dengan meningkatnya kunjungan ke restoran, kontribusi sektor ini terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak restoran juga semakin besar. Adapun jumlah restoran yang tersedia di Kota Jambi selama tahun 2019-2024 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.5**

***Perkembangan Jumlah Restoran di Kota Jambi Tahun 2019-2025***

<b><i>Tahun</i></b>	<b><i>Jumlah Restoran (Unit)</i></b>	<b><i>Perkembangan (%)</i></b>
2019	601	-
2020	872	45,09
2021	131	-84,97
2022	600	358,01
2023	911	51,83
2024	968	6,26

*Sumber : Bpprd Kota Jambi, 2025*

Pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa jumlah restoran di Kota Jambi dari tahun 2019 hingga 2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan pesat menjadi 872 unit dengan perkembangan sebesar 45,09 persen di tahun 2020. Sementara itu jumlah restoran mengalami penurunan yang sangat tajam menjadi 131 unit atau turun menjadi -84,97 persen, hal ini disebabkan oleh Pandemi Covid-19 terhadap sektor usaha kuliner yang membuat banyak para usaha mengalami gulung tikar atau menutup sementara usahanya. Selanjutnya pada tahun 2022 mulai meningkat kembali sebesar 600 unit,

yang menunjukkan adanya pemulihan sektor kuliner di Kota Jambi. Tren peningkatan ini terus berlanjut hingga mencapai 911 unit atau meningkat sebesar 51,83 persen dari tahun sebelumnya kemudian terus meningkat hingga 968 unit restoran atau 6,26 persen pada tahun 2024.

Perkembangan dari jumlah restoran menggambarkan bahwa sektor kuliner di Kota Jambi memiliki daya tarik tersendiri, bagi wisatawan maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa restoran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) melalui pajak restoran serta retribusi di area usaha yang potensinya terus berkembang dengan seiring meningkatnya jumlah usaha kulineran. Adapun kontribusi dari sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Jambi dapat di lihat pada tabel 1.6 sebagai berikut :

**Tabel 1.6**

***Kontribusi Pendapatan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Jambi Tahun 2019-2024***

<b><i>Tahun</i></b>	<b><i>Pendapatan Pariwisata (Rupiah)</i></b>	<b><i>Pendapatan asli Daerah (Rupiah)</i></b>	<b><i>Kontribusi (%)</i></b>
2019	101.372.601,31	393.429.595,99	25,77
2020	61.936.475,37	335.674.818,00	18,44
2021	75.335.129,79	384.730.643,79	19,59
2022	109.376.832,25	437.025.948,00	25,02
2023	122.916.475,90	454.896.547,48	27,40
2024	131.176.674,37	454.896.547,48	28,84

*Sumber : Bpprd Kota Jambi, 2025*

Pada tabel 1.6 menyajikan data mengenai kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Jambi mulai dari tahun 2019-2024 yang diperoleh dari penjumlahan realisasi pajak hotel, restoran, hiburan dan retribusi pariwisata seperti retribusi parkir area wisata, area hotel dan restoran kemudian retribusi atas jasa usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pariwisata mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 kontribusi tercatat

sebesar 25,77 persen, namun pada tahun 2020 menurun menjadi 18,44 persen akibat dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan aktivitas pariwisata menjadi terbatas serta sangat berkurang drastis.

Selanjutnya pada tahun 2021, kontribusi yang di berikan pariwisata terhadap PAD mulai meningkat sebesar 19,59 persen dan terus mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2022 sebesar 25,02 persen. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023 dengan kontribusi sebesar 27,40 persen, hingga mencapai 28,84 persen pada tahun 2024. Peningkatan ini disebabkan oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 membuat aktivitas masyarakat kembali normal, sehingga kunjungan wisatawan dan mobilitas masyarakat meningkat. Hal ini berdampak langsung pada kenaikan penerimaan pajak dari hotel, restoran, serta hiburan.

Selanjutnya untuk tingkat hunian kamar hotel dan restoran di Kota Jambi turut mendorong peningkatan penerimaan pajak. Semakin banyaknya akomodasi dan kuliner membuat pajak hotel dan restoran menjadi komponen dominan dalam pendapatan pariwisata. Serta aktivitas hiburan, jasa usaha, dan retribusi parkir yang mulai kembali ramai setelah masa pembatasan juga memberikan tambahan kontribusi bagi PAD. Selain itu, berbagai program pemerintah daerah dalam mendorong promosi wisata, penyelenggaraan *event* budaya, serta pengembangan destinasi wisata di Kota Jambi semakin memperkuat peran sektor pariwisata. Dengan adanya perkembangan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam mendukung PAD Kota Jambi.

Adanya kontribusi dari pendapatan sektor pariwisata yang dapat dijadikan sebagai suatu kekuatan bagi Kota Jambi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Dalam hal ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah Kota Jambi sebagai pelaksana untuk aktif dalam mengembangkan potensi yang memberikan kontribusi bagi pendapatan pariwisata yang bersumber dari kunjungan wisatawan, akomodasi, restoran dan retribusi pariwisata.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa aktivitas pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat

memberikan manfaat serta keuntungan bagi masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel jumlah wisatawan, tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah restoran pada latar belakang dapat dikatakan memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Jambi. Uraian di latar belakang di atas, dapat mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Jambi Tahun 2005-2024.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan pendapatan asli daerah, jumlah wisatawan, tingkat hunian kamar, jumlah restoran di Kota Jambi selama 2005-2024 ?
2. Bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Jambi selama 2005-2024 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan dari pendapatan asli daerah, jumlah wisatawan, tingkat hunian kamar hotel, jumlah restoran di Kota Jambi selama 2005-2024
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Jambi selama 2005-2024

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dan diharapkan bagi penulis melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. **Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai pengaruh dari sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. Selain itu, penulis berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi yang bermanfaat dalam studi tentang pendapatan asli daerah

2. **Manfaat Secara Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pemerintah daerah atau berbagai pihak yang berwenang dalam menyusun kebijakan yang tepat terkait PAD, guna mendukung tercapainya pemerintahan daerah yang mandiri dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, terutama dalam bidang ekonomi, dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik serupa.